

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan di industri penggergajian kayu pada periode 1999 – 2002 memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan pada periode 1994 – 1997. Sedangkan terlihat pula bahwa jumlah perusahaan yang bertahan pada periode 1999 – 2002 lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang bertahan pada periode 1994 – 1997. Dimana rata-rata pertumbuhan perusahaan pada periode pertama ialah sebesar 7,1% sedangkan pada periode kedua sebesar 41,8%. Kemudian dilihat dari kemampuan perusahaan bertahan, dari 514 perusahaan yang ada pada awal periode 1994 – 1997 terdapat 349 perusahaan yang mampu bertahan pada periode ini. Sedangkan pada periode 1999 – 2002 hanya tersisa 138 perusahaan yang bertahan di industri penggergajian kayu dari 472 perusahaan yang ada di awal periode ini.

Hal ini menunjukkan dengan kebijakan pemerintah untuk membuka kembali ekspor kayu bulat membuat semakin banyak perusahaan di industri penggergajian kayu yang berhenti beroperasi. Hal ini terjadi karena dengan dibukanya kembali ekspor maka masalah kelangkaan bahan baku yang sebelumnya telah menimpa industri penggergajian kayu menjadi semakin bertambah parah. Kemudian rata-rata pertumbuhan yang lebih tinggi pada periode kedua menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu bertahan pada periode tersebut benar-benar merupakan perusahaan penggergajian kayu yang mampu beroperasi secara efektif dan efisien.

Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perusahaan perusahaan menunjukkan tidak sepenuhnya penulis memperkuat teori yang dikembangkan oleh David Evans. Dimana pada pertumbuhan perusahaan di kedua periode, hasil regresi menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan perusahaan.

Hasil analisa pertumbuhan perusahaan menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan secara signifikan di kedua periode adalah variabel ukuran perusahaan, biaya input, dan produktifitas perusahaan. Sedangkan variabel umur perusahaan hanya mempengaruhi pertumbuhan perusahaan pada periode kedua. Variabel lokasi dari perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan secara signifikan dan memiliki arah koefisien yang berbeda dengan hipotesa awal penulis di kedua periode. Produktifitas perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan perusahaan karena pada kenyataannya industri penggergajian kayu menghadapi permasalahan *excess* kapasitas sehingga ia beropersai secara tidak efisien.¹⁵

Dari analisa kemampuan bertahan perusahaan menunjukkan variabel ukuran dan produktifitas perusahaan mempengaruhi kemampuan bertahan perusahaan di kedua periode. Sedangkan variabel lokasi dari perusahaan hanya signifikan mempengaruhi kemampuan bertahan perusahaan di periode 1999 – 2002. Arah koefisien dari lokasi perusahaan selalu bernilai negatif di kedua periode, hal ini menunjukkan bahwa ternyata perusahaan yang beroperasi di Pulau Jawa dan Bali justru memiliki keunggulan dalam probabilita perusahaan untuk bertahan di industri ini. Berdasarkan APHI hal ini dikarenakan pungutan-pungutan yang terjadi di luar Pulau Jawa terhadap industri penggergajian kayu relatif lebih besar, sehingga hal ini membebani perusahaan. Akibat dari hal ini dapat mempengaruhi probabilita perusahaan untuk bertahan.

Akibat keterbatasan waktu dan data yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini hanya menggunakan variabel umur, ukuran, biaya input, produktifitas dan lokasi perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan

¹⁵ Departemen Kehutanan – ITTO Project PD 85/ 01 Rev.2 (I). *Wood-Based Industry Capacity*. Jakarta, 2004.

bertahan perusahaan. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan lebih banyak lagi variabel-variabel yang mampu mewakili dengan lebih baik dalam menjelaskan faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kemampuan bertahan perusahaan di industri penggajian kayu. Variabel-variabel yang disarankan oleh penulis untuk digunakan pada penelitian berikutnya yaitu kepemilikan bahan baku dari tiap-tiap perusahaan, kapital stok dan angka illegal logging. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menggunakan data panel agar dapat melihat pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan bertahan perusahaan dari waktu ke waktu.

